

PELESTARIAN TRADISI *PESTA LAUT* DI KELURAHAN KUALA SAMBOJA, KECAMATAN SAMBOJA, KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA MELALUI *PODCAST* BUDAYA

Preserving Pesta Laut Tradition in Kuala Samboja Ward, Samboja Subdistrict, Kutai Kartanegara District through Culture Podcast

Masrur, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman.

Email: masruryahyaalwi@gmail.com.

Setya Ariani*, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman.

Email: setya.ariani@fib.unmul.ac.id

Purwanti*, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman.

Email: Purwanti@fib.unmul.ac.id

Zamrud Whidas Pratama*, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman.

Email: zamrudwhidas@fib.unmul.ac.id

Ester Lina, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman.

Email: linaester324@gmail.com

Nur Fahdilla, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman.

Email: fahdilladilaa@gmail.com

Putri Yunita Sari, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman.

Email: putriyunitasar1606@gmail.com

Rifkia Zenita, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman.

Email: rifkiazenita@gmail.com

Abstract: *Pesta Laut* is an annual tradition held by society as a way of expressing gratitude for the ocean wealth. As a form of preserving the tradition by utilizing social media, culture podcast uploaded on Youtube platform becomes the main product of Community Service Program. This report covers information regarding *Pesta Laut* tradition created in the form of culture podcast. The method was case study with focus group discussion to collect the data. Three members of society participating directly in the ritual of *Pesta Laut* were invited as informants of culture podcast to describe information about this tradition. The podcast production involved three stages: pre-production, production, and post-production. The culture podcast is expected to give contribution to preservation of local culture through easy access of information in the digital era.

Keywords: *community service program; cultural preservation; pesta laut; podcast.*

Abstrak: Pesta Laut merupakan sebuah tradisi tahunan yang diselenggarakan oleh masyarakat sebagai bentuk rasa syukur atas kekayaan hasil laut. Sebagai bentuk pelestarian tradisi dengan memanfaatkan media sosial, *podcast* budaya yang diunggah pada laman *Youtube* menjadi produk utama kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Laporan ini memaparkan informasi mengenai tradisi Pesta Laut yang dikemas dalam bentuk *podcast* budaya. Metode yang diterapkan adalah studi kasus dengan pengumpulan data melalui wawancara kelompok (*focus group discussion*). Tiga anggota masyarakat yang berpartisipasi langsung dalam ritual Pesta Laut diundang menjadi narasumber *podcast* budaya untuk memaparkan informasi terkait tradisi ini. Dalam proses produksi *podcast* budaya terdapat tiga tahapan: pra produksi, produksi dan pasca produksi. *Podcast* budaya diharapkan mampu memberi kontribusi terhadap pelestarian budaya lokal dengan kemudahan akses informasi di era digital saat ini.

Keywords: pengabdian kepada masyarakat; pelestarian budaya; pesta laut; *podcast*.

A. PENDAHULUAN

Dengan keragaman budaya yang tersebar luas pada setiap provinsi, Indonesia menjadi salah satu negara yang terkenal dengan daya tarik wisata yang selalu diminati oleh warga negara baik dari Indonesia sendiri maupun warga negara asing. Terdiri atas ras, suku, agama/kepercayaan maupun bahasa yang berbeda yang terdapat di suatu wilayah dengan kondisi geografis yang bervariasi, provinsi-provinsi di Indonesia tampil dengan berbagai ciri khas dan karakteristik yang membedakan satu wilayah dengan wilayah lainnya namun tetap berpegang teguh pada semboyan *Bhineka Tunggal Ika* yang menitikberatkan pada prinsip persatuan dan kesatuan dalam ragam perbedaan. Pengertian budaya yang terpusat pada “sesuatu yang hidup, berkembang, dan bergerak menuju titik tertentu” (Endraswara, 2021, p.1) memberikan sebuah pemahaman bahwa budaya juga mengalami perkembangan dan perubahan akibat pengaruh sosial dari budaya lain yang menghilangkan ciri khas budaya asli tersebut. Kebudayaan Indonesia dalam hal ini merupakan identitas bangsa yang wajib dihormati, dijaga dan dilestarikan di tengah-tengah peradaban dunia yang semakin berkembang dan tantangan-tantangan lain yang berusaha menggerus nilai-nilai budaya dan kepribadian bangsa Indonesia.

Untuk tetap mempertahankan budaya yang secara turun-temurun akan diwariskan dari generasi ke generasi, masyarakat Indonesia berupaya melakukan pelestarian budaya khususnya budaya lokal dengan beragam cara. Salah satu cara adalah melalui perayaan/kegiatan rutin yang tiap tahun dilaksanakan dengan tidak hanya melibatkan masyarakat namun juga didukung dengan peran pemerintah setempat dalam menggelar proses perayaan/upacara budaya tersebut. Kalimantan Timur juga tidak terlepas dari catatan wilayah yang masih tetap mempertahankan tradisi tertentu meskipun dengan adanya pengaruh budaya luar sebagai akibat dari semakin berkembangnya teknologi informasi. Provinsi Kalimantan Timur terbagi atas 7 kabupaten setelah adanya perkembangan dan pemekaran wilayah yakni Paser dengan ibu kota Tanah Grogot, Kutai Barat dengan ibu kota Sendawar, Kutai Kartanegara dengan ibu kota Tenggarong, Kutai Timur dengan ibu kota Sangatta, Berau dengan ibu kota Tanjung Redeb, Penajam Paser Utara dengan ibu kota Penajam, dan Mahakam Ulu dengan ibu kota Long Bagun (pemekaran dari Kabupaten Kutai Barat) (Kemenkeu RI Ditjen Perbendaharaan Kanwil DJPb Prov.Kaltim, n.d.). Keragaman budaya yang tersebar di seluruh kabupaten di wilayah Kalimantan Timur menjadi daya tarik bagi sivitas

akademika baik peneliti maupun pengamat budaya untuk turut serta memahami dan mempelajari budaya dan tradisi yang berlaku di daerah setempat yang pada akhirnya dapat menjadi sumber informasi yang dapat disebarluaskan kepada masyarakat.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sebagai salah satu unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi yang digalakkan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman merumuskan bina budaya dalam program kegiatannya. Dengan partisipasi dari sivitas akademika yakni dosen dan mahasiswa, pelaksanaan program kegiatan bina budaya memiliki maksud dan tujuan untuk mempelajari, mengenal serta menginventarisasi berbagai sumber data berupa dokumen, gambar, dan sumber lisan (keterangan langsung dari pelaku budaya) yang hasil akhirnya berupa dokumentasi produk budaya. Pada kesempatan ini, tim PKM yang beranggotakan dosen dan mahasiswa melakukan kunjungan ke Kelurahan Kuala Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara untuk menggali informasi terkait tradisi yang hingga saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat setempat khususnya yang tinggal di daerah pesisir. Tradisi yang dimaksud adalah *Pesta Laut* – sebuah tradisi tahunan yang digelar oleh masyarakat yang mayoritas bermatapencarian sebagai nelayan. Dikutip dari laman *KutaiKartanegaranews.com* (2018), tujuan diadakannya tradisi Pesta Laut pesisir setiap tahun adalah sebagai wujud rasa syukur atas diperolehnya karunia hasil kekayaan laut.

Di era globalisasi dimana teknologi semakin berkembang pesat, penyebaran informasi melalui media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan dan dianggap efisien dalam usaha pelestarian budaya lokal yang ada di masyarakat. Media sosial merupakan wahana baru bagi masyarakat untuk saling berinteraksi meskipun pada lokasi yang saling berjauhan (Kasatriyanto & Wibowo, 2021). Bagi masyarakat yang bukan berdomisili di wilayah Kuala Samboja atau bahkan warga negara asing yang tertarik mengenal budaya lokal di suatu daerah, informasi terkait tradisi *Pesta Laut* akan lebih cepat diperoleh melalui media sosial. Sebagai contoh, masyarakat dapat menyaksikan video yang menyajikan pemutaran upacara *Pesta Laut* melalui kanal *Youtube* atau membaca berita dan sejarah *Pesta Laut* dari berbagai media online. Pada prinsipnya, pengintegrasian ilmu pengetahuan sesuai bidang keahlian dengan pemanfaatan teknologi sangat berperan dalam usaha pelestarian budaya yang dalam hal ini terfokus pada tradisi *Pesta Laut* di Kelurahan Kuala Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara. Informasi terkait tradisi *Pesta Laut* dapat disebarluaskan melalui kemasan konten yang mudah diakses masyarakat, salah satunya dengan *podcast*.

Podcast bukanlah sesuatu yang dianggap asing di telinga masyarakat, dan bahkan menjadi konten terpopuler di kanal *Youtube* saat ini. Menurut Sheldon (2017), *podcast* merupakan singkatan dari *Ipod broadcasting* (dikutip oleh Imarshan, 2021). *Podcast* digambarkan sebagai acara diskusi di ruang publik dengan menghadirkan seorang pemandu acara (host) dan mengundang narasumber untuk membahas topik tertentu. Kasatriyanto dan Wibowo (2021) menambahkan *podcast* awalnya hanya berbentuk audio dan akhirnya berkembang menjadi rekaman diskusi audio yang membahas tentang topik tertentu seperti pendidikan, perjalanan, serta isu-isu lainnya. Meskipun tidak jauh berbeda dari radio yakni memiliki konten berupa audio, *podcast* lebih memberikan kebebasan kepada para audiens atau pemirsa untuk memilih topik tertentu yang akan didengar dan platform apa yang akan digunakan. Pendengar dapat memutar ulang rekaman *podcast* kapanpun dan dimanapun tanpa menunggu jadwal siaran seperti radio. Dikutip oleh Dalila dan Ernungtyas (2020), *podcast* mempunyai empat karakter utama yang merupakan ciri khusus jika dibandingkan dengan media audio lain, yaitu *episodic*, *download*,

streaming, dan memiliki tema *segmented* (Toyib, Humaisyi, & Muzakki, 2013). Podcast terbagi menjadi tiga jenis yakni: podcast yang umum berbentuk file MP3, podcast visual disertai audio seperti diputar di *Youtube* serta video podcast yang berisikan film dilengkapi suara berbentuk format MP4 (Toyib, Humaisyi, & Muzakki, 2013 dikutip oleh Dalila dan Ernungtyas (2020).

Putri (2022) menyebutkan *podcast* mulai populer di tahun 2000-an di kalangan pengguna Ipod, sebuah perangkat Apple, yang dapat memutar audio berformat MP3. Saat itu, untuk dapat mendengarkan podcast, pendengar harus mengunduh file *podcast* lalu memutarnya di Ipod karena kecepatan internet dianggap belum memadai untuk aktivitas *streaming*. Lambat laun, dengan semakin bertambahnya kecepatan internet dan berkembangnya teknologi, *podcast* dapat langsung disaksikan melalui platform online tanpa harus diunduh terlebih dahulu. *Podcast* adalah media alternatif dalam penyebaran informasi yang banyak digunakan tidak hanya di bidang pendidikan dan pengajaran tetapi juga telah merambah di bidang seni dan budaya. Pemanfaatan *podcast* dinilai kreatif dan efektif dalam mengemas dan mempromosikan cerita terkait sejarah dan kebudayaan, dan terlebih lagi Deputi Bidang Produk Wisata dan Penyelenggaraan Kegiatan (Events) Kemenparekraf, Rizki Handayani mengungkapkan, "Metode ini bisa menjadi alternatif cara mengemas wisata budaya dan sejarah menjadi suatu hal yang lebih menarik bagi generasi milenial" (dikutip oleh Jannah, 2020).

Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berguna dalam hal memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya dalam pelestarian budaya lokal. Konten budaya berupa tradisi *Pesta Laut* yang dikemas dalam bentuk *podcast* menjadi produk kegiatan PKM yang dilaksanakan di Kelurahan Kuala Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, laporan ini memaparkan secara garis besar pelaksanaan tradisi *Pesta Laut* berdasarkan informasi dari narasumber serta rancangan pembuatan *podcast* budaya tradisi *Pesta Laut* mulai dari tahap persiapan hingga penyebaran konten informasi.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah metode lapangan berupa studi kasus. Endraswara (2021:78) mengungkapkan bahwa kajian budaya dengan metode studi kasus berupa "uraian refleksi tentang fenomena budaya secara deskriptif komprehensif yang berupaya menelaah tentang subjek penelitian." Terkait dengan data, pengumpulan data lapangan dalam kajian budaya dianggap penting karena dua hal yaitu menyediakan data asli di lapangan dan menyajikan informasi yang beragam akibat adanya interaksi (Ratna, 2016). Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tradisi *Pesta Laut* merupakan bagian dari studi kasus kajian budaya dimana keberagaman dan kompleksitasnya dapat dipelajari, diteliti dan diungkap melalui pengumpulan data langsung di lapangan seperti observasi, wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya akan disajikan dalam bentuk uraian menyeluruh.

Wawancara dalam kegiatan PKM ini adalah cara pengumpulan data utama terkait tradisi *Pesta Laut* dimana wawancara bersama narasumber ditampilkan sebagai konten *podcast*. Bentuk wawancara yang diterapkan yakni wawancara kelompok (*focus group discussion*). Menurut Ratna (2016), teknik wawancara kelompok cukup populer diterapkan dengan menyajikan pertanyaan-pertanyaan sistematis pada sejumlah individu baik dalam setting formal maupun informal. Bentuk wawancara ini berupaya mencari kekhasan pendapat masing-masing individu sehingga peran pewawancara penting dalam mendorong setiap individu menyampaikan informasi sesuai versinya.

Kisi-kisi pertanyaan perlu dipersiapkan sebelum melakukan wawancara agar proses wawancara lebih terarah. Tiga anggota masyarakat yang terjun langsung dalam pelaksanaan ritual *Pesta Laut* menjadi narasumber utama dalam wawancara ini. Hal utama yang dipersiapkan sebagai pertanyaan dalam wawancara adalah terkait prosesi pelaksanaan ritual *Pesta Laut*.

C. PEMBAHASAN

Dalam bagian pembahasan ini terdapat dua hal yang akan disampaikan. Bagian pertama akan memaparkan informasi seputar pelaksanaan ritual *Pesta Laut* di Kelurahan Kuala Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara berdasarkan hasil wawancara dari tiga narasumber. Bagian kedua akan membahas mengenai bagaimana proses pembuatan podcast budaya yang diawali dari tahap persiapan hingga tahap akhir pengunggahan podcast melalui platform *Youtube*.

Tradisi Pesta Laut di Kelurahan Kuala Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, tradisi *Pesta Laut* merupakan tradisi tahunan yang dilaksanakan oleh masyarakat yang mayoritas bermatapencaharian sebagai nelayan sebagai bentuk rasa syukur atas karunia hasil tangkapan laut. Menurut informasi dari narasumber, ritual sempat tidak dilaksanakan selama dua tahun berturut-turut selama masa pandemi COVID-19. Ritual diawali dengan tahap persiapan yang memakan waktu sekitar dua hingga tiga bulan sebelum kegiatan inti dilaksanakan. Warga yang bertindak sebagai pawang akan dipilih melalui musyawarah. Selanjutnya, pawang akan menentukan waktu pelaksanaan ritual melalui pertanda cuaca yang mana masyarakat setempat menyebutnya sebagai ‘musim utara’ dengan memperhatikan pasang surut air laut – musim dimana ombak tidak besar, seolah hanya seperti aliran sungai, serta cuaca terasa lebih teduh. Selain penentuan waktu ritual, juga dipersiapkan kapal kecil berisi sesajen (*wala suji*) yang akan dilarungkan ke laut. Saat ritual berlangsung, *wala suji* akan diarak oleh rombongan yang menaiki sejumlah perahu dan kapal nelayan di dua titik yakni perairan Selat Makassar yang berlokasi sekitar 1 km dari muara sungai Kuala Samboja dan dan sekitar lepas pantai Tanah Merah. Rombongan yang mengarak *wala suji* mengenakan pakaian berwarna kuning yang dipercaya sebagai simbol tolak bala. Puncak ritual usai sesajen dilarung, nelayan dan warga masyarakat saling menyiramkan air (*berlimbur*) di atas kapal. Tidak hanya di laut, prosesi *berlimbur* juga berlangsung saat di daratan atau sekitar jalan-jalan Kelurahan Kuala Samboja. Makna dari *berlimbur* sendiri adalah agar jiwa dan raga bersih dari hal-hal yang buruk. Pelaksanaan ritual berlangsung selama satu hari dimulai dari pagi hingga malam hari. Setelah ritual berakhir, panitia yang menjadi narasumber wawancara juga menyampaikan bahwa untuk menyemarakkan acara *Pesta Laut*, diselenggarakan pula acara hiburan dengan mengundang publik figur sebagai bintang tamu.

Podcast sebagai media informasi dalam pelestarian tradisi Pesta Laut

Perkembangan teknologi dan informasi ditandai dengan semakin banyaknya inovasi dalam mempercepat penyebaran arus informasi. *Podcast* yang awalnya hanya ditemukan di beberapa situs berbagi seperti *iTunes* dan *Spotify*, kini mulai berkembang menjadi konten *Youtube* berbentuk audio video (Kasatriyanto & Wibowo, 2021). Berdasarkan data, Indonesia menempati urutan ke-

2 sebagai negara dengan persentase pendengar *podcast* terbesar setelah negara Brazil yang mencapai 35.6% dari total pengguna internet berumur 16-64 tahun (Pahlevi, 2022). Tidak hanya terbatas di bidang pendidikan dimana *podcast* dipergunakan sebagai media pembelajaran, di bidang kebudayaan, *podcast* juga telah banyak memberikan kontribusi dalam berbagai hal seperti media promosi wisata budaya lokal (Jannah, 2020), media komunikasi arkeologi publik (Kasatriyanto & Wibowo, 2021), memperkenalkan kesenian Kalimantan Selatan (RH, 2022), dan lain sebagainya.

Dengan tujuan memperkenalkan budaya lokal di suatu daerah, program pengabdian menjadikan *podcast* sebagai sarana penyebaran arus informasi digital melalui wawancara beberapa narasumber. Wawancara yang biasanya hanya direkam dengan bantuan *audio recorder*, kini dapat disaksikan secara visual melalui tayangan *podcast* dalam platform online, salah satunya *Youtube* (Toyib, Humaisyi, & Muzakki, 2013 dikutip oleh Dalila dan Ernungtyas (2020). Wawancara dengan narasumber pelaksana ritual *Pesta Laut* di Kalimantan Timur, tepatnya di wilayah Kelurahan Kuala Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara dikemas dalam konten *podcast* yang diunggah dalam platform *Youtube* Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman. Hal yang menarik dalam pengemasan konten *podcast* karena adanya faktor *reusability* dan *replaying* (Kasatriyanto & Wibowo, 2021). Untuk dapat menikmati konten *podcast*, audiens tidak perlu mengunduh file dan dapat langsung menikmati konten *podcast* melalui platform online yang dipilih. *Podcast* juga dapat diputar dengan berbagai media seperti smartphone dan laptop kapanpun dan dimanapun.

Tahap-tahap rancangan podcast budaya tradisi Pesta Laut dalam platform Youtube

Podcast budaya yang diunggah dalam platform *Youtube* menggabungkan prosedur audio dan visual yang tentunya membutuhkan berbagai alat-alat pendukung selama proses pembuatan konten *podcast* tersebut. Mengutip dari rancangan *podcast Youtube* oleh Kasatriyanto & Wibowo (2021), terdapat tiga tahapan utama dalam pengemasan materi *podcast* yakni pra produksi, produksi dan pasca produksi. Ketiga tahapan ini akan dijabarkan sesuai pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman.

Tahap pra produksi

Tahap pra produksi diawali dengan penentuan kelompok dan pemilihan lokasi PKM. Setelah melakukan observasi dan berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, ditetapkanlah Kelurahan Kuala Samboja menjadi lokasi PKM dan ritual *Pesta Laut* sebagai bahan laporan kegiatan dan sekaligus penelitian. Permohonan izin kepada lurah setempat dilakukan dengan pengajuan proposal yang memaparkan tujuan serta agenda kegiatan. Setelah mendapatkan persetujuan dari lurah, tim PKM datang ke lokasi sesuai jadwal yang disepakati. Anggota masyarakat yang diundang sebagai narasumber *podcast* ritual *Pesta Laut* diusulkan oleh lurah dengan pertimbangan ketiga narasumber tersebut terjun langsung setiap prosesi ritual *Pesta Laut* diselenggarakan.

Dalam hal perumusan materi *podcast*, persiapan kisi-kisi pertanyaan dalam wawancara telah disusun meliputi sejarah, prosesi ritual dan upaya pelestarian tradisi *Pesta Laut* oleh

masyarakat setempat yang dituangkan dalam sebuah *script*/naskah. Selain berisi kisi-kisi pertanyaan wawancara, naskah juga menjelaskan alur diskusi. Fungsi naskah dalam produksi program audio visual adalah sebagai konsep dasar (basic concept), pengarah (direction), dan acuan (reference) (Kasatriyanto & Wibowo (2021)). Dengan adanya naskah, pembawa acara dapat memandu acara dengan lebih terarah dan tetap memperhatikan durasi waktu yang telah disepakati. Selain naskah, persiapan alat-alat perlu menjadi perhatian penting sebagai sarana proses produksi *podcast*. Kualitas peralatan harus mampu mendukung hasil audio dan visual. Beberapa alat yang digunakan dalam produksi *podcast* budaya antara lain 2 mic kondenser BM-7, 2 kabel mic, 2 stand mic, 1 konverter mic, 1 web cam, dan 1 laptop. Aplikasi yang digunakan untuk merekam video adalah *photo booth*. Aplikasi ini kemudian dihubungkan dengan webcam logitech dalam kegiatan perekaman audio dan video selama *podcast*.

Persiapan lokasi perekaman *podcast* dilakukan di kantor Kelurahan Kuala Samboja tepatnya di dalam ruangan lurah. Pemilihan lokasi perekaman *podcast* memegang peranan penting karena menjadi ruang interaksi antara *host* dan narasumber sehingga perlu dipersiapkan ruangan yang tenang dan minim gangguan (Kasatriyanto & Wibowo (2021)). Di dalam ruangan, *host* dan narasumber duduk di sofa panjang untuk melakukan wawancara. Di sisi lain dalam ruangan tersebut juga telah dipersiapkan meja dan kursi lain yang dipergunakan anggota tim PKM yang bertugas mengoperasikan peralatan produksi *podcast*. Dosen dan mahasiswa sebagai bagian dari tim PKM telah menjalankan peran dan tugas masing-masing dalam keperluan produksi *podcast* budaya seperti pemandu acara, bagian dokumentasi, operator komputer, dan petugas lapangan.

Tahap produksi

Setelah perumusan dan perencanaan ide serta persiapan alat dan lokasi *podcast* selesai, tahap produksi pun dimulai. Tim PKM yang bertugas menjadi pemandu acara menempati ruangan bersama operator komputer, seksi dokumentasi dan petugas lapangan. *Podcast* budaya dibagi menjadi dua segmen. Segmen pertama yakni pembukaan dan sambutan oleh Dekan Fakultas Ilmu Budaya dan lurah dari Kelurahan Kuala Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara. Segmen ini dilanjutkan dengan penyerahan piagam penghargaan kepada lurah sebagai perwakilan atas partisipasi masyarakat setempat dalam mendukung kegiatan pengabdian di wilayah Kelurahan Kuala Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara. Piagam penghargaan secara langsung diserahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Budaya yang juga merangkap sebagai ketua tim pengabdian masyarakat. Pada segmen berikutnya, *host* akan mengundang tiga narasumber yang merupakan pelaku ritual *Pesta Laut* untuk berpartisipasi dalam *podcast*. Sebelum memulai *podcast* wawancara ini, dilakukan sedikit *briefing* kepada narasumber mengenai pertanyaan apa yang akan disampaikan. *Host* juga memastikan bahwa narasumber dapat secara bergantian menjawab pertanyaan yang diajukan dengan santai seperti percakapan pada umumnya. Petugas lapangan akan memberikan kode mengenai durasi waktu dan perpindahan setiap segmen.

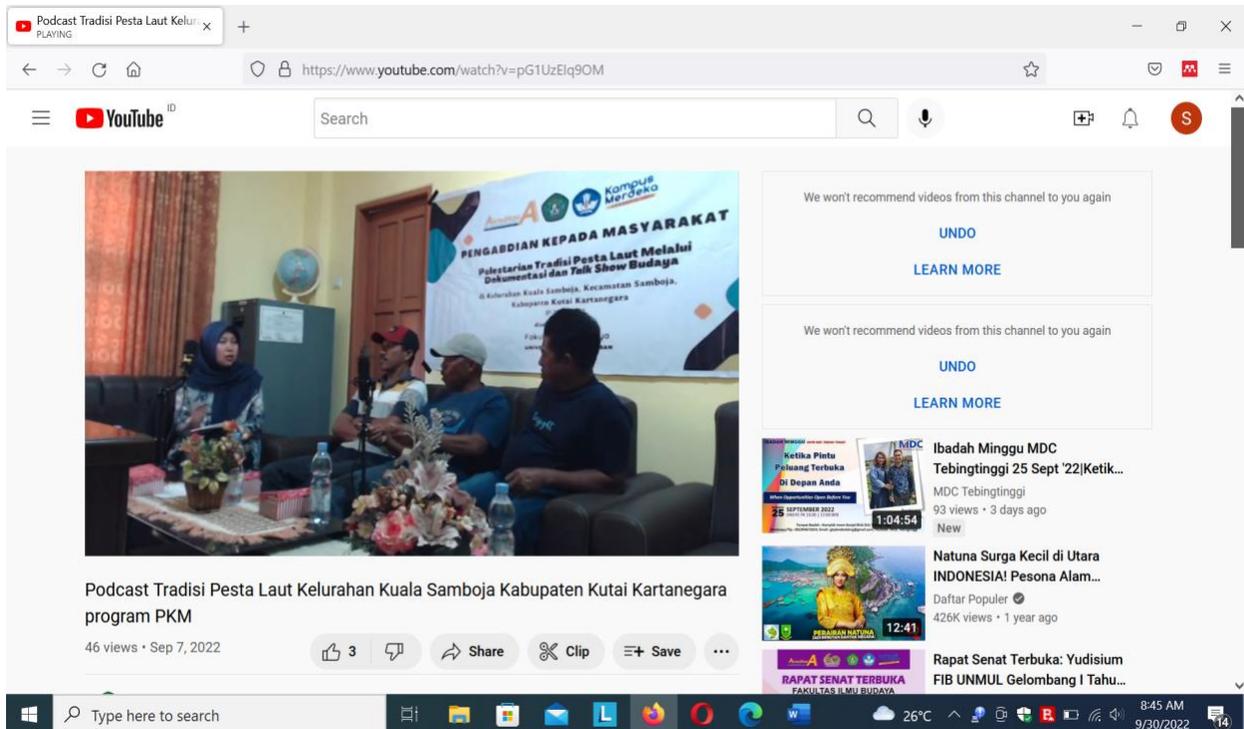
Tahap pasca produksi

Tahap pasca produksi merupakan tahap akhir dalam pembuatan *podcast* budaya. Pada proses pasca produksi, editing dilakukan sebelum *podcast* audio visual ini diunggah pada laman

Youtube. Dikutip dari Arradian (2022), secara global, platform *Youtube* berada pada peringkat ke-2 sebagai media sosial dengan jumlah pengguna aktif setiap bulan terbanyak sekitar 2.5 miliar. *Podcast* telah banyak diunggah dalam platform *Youtube* yang dapat langsung disaksikan tanpa harus mengunduh *file* terlebih dahulu.

iMovie merupakan sebuah aplikasi yang digunakan untuk mengedit video *podcast* dalam program pengabdian ini untuk mendapatkan postingan terbaik sebelum diunggah pada platform *Youtube*. Sebelumnya, *iMovie* adalah aplikasi editor video yang secara khusus dikembangkan untuk perangkat dengan sistem operasi Mac OS, tapi saat ini, perangkat dengan sistem operasi iOS juga dapat memanfaatkan aplikasi *iMovie* untuk kepentingan edit video (Agassi, 2020). Lebih lanjut, Agassi (2022) menambahkan beberapa fitur yang terdapat dalam aplikasi *iMovie* seperti user-friendly interface, kustomisasi, efek dan enhancements, sharing yang mudah serta remote editing (Agassi, 2020).

Setelah melakukan proses editing video, *podcast* budaya sebagai produk kegiatan PKM diunggah pada laman *Youtube* Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman dengan judul “Podcast Tradisi *Pesta Laut* Kelurahan Kuala Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara Program PKM” dengan durasi 57 menit 43 detik. Video diunggah pada tanggal 7 September 2022 dengan alamat web <https://www.youtube.com/watch?v=pG1UzEIq9OM>.



Gambar Podcast Youtube Tradisi Pesta Laut Program PKM Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman

D. PENUTUP

Program pengabdian masyarakat yang terfokus dalam kegiatan bina budaya memiliki tujuan utama menggali informasi terkait budaya lokal masyarakat setempat. Sebuah tradisi di Kelurahan Kuala Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur dengan nama *Pesta Laut* menjadi ritual tahunan yang rutin diselenggarakan oleh sebagian besar

masyarakat nelayan sebagai ungkapan rasa syukur atas karunia kekayaan laut yang dimiliki wilayah tersebut. Dengan menghadirkan tiga narasumber utama yang pernah terjun langsung dalam ritual, wawancara berbentuk *focus group discussion* memberikan kesempatan kepada *host* dalam mengajukan pertanyaan sistematis yang mana jawaban dikemukakan oleh masing-masing narasumber sesuai dengan pemahaman dan kapasitasnya. Pengemasan informasi audio visual dalam bentuk *podcast Youtube* menjadi alternatif penyebaran arus komunikasi dan informasi terkait tradisi *Pesta Laut* yang dapat disaksikan oleh masyarakat luas. Terdapat tiga tahap utama dalam pembuatan *podcast* tradisi *Pesta Laut* meliputi pra produksi, produksi dan pasca produksi. Melalui tayangan *podcast* ini, diharapkan para masyarakat khususnya generasi milenial yang sangat akrab dengan teknologi dapat mengenal dan mempelajari budaya lokal yang ada di wilayah Indonesia serta tetap menjunjung tinggi tradisi yang masih berlaku. Dengan dikemasnya konten informasi tradisi *Pesta Laut* dalam bentuk *podcast*, program PKM dapat membantu mempromosikan daerah menjadi agenda wisata yang secara perlahan-lahan dapat meningkatkan perekonomian daerah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agassi, F. (2020, March). *Edit video dengan iMovie, eksklusif untuk pengguna Apple*. Retrieved September 30, 2022 from <https://toffeedev.com/blog/mengenal-imovie-khusus-pengguna-apple/>.
- Arradian, D. (2022, June). *Media sosial dengan pengguna terbanyak di Indonesia dan dunia*. Retrieved September 30, 2022 from <https://tekno.sindonews.com/read/797139/207/media-sosial-dengan-pengguna-terbanyak-di-indonesia-dan-dunia-1655132791>.
- Dalila, N & Ernungtyas, N.F. (2020). Strategi storytelling, spreadability, dan monetization *podcast* sebagai media baru komedi. *Jurkom: Jurnal Riset Komunikasi*, 3(2), 1140-160.
- Endraswara, S. (2021). *Metodologi penelitian kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Imarshan, I. (2021). Popularitas *podcast* sebagai pilihan sumber informasi bagi masyarakat sejak pandemi Covid-19. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 5(2), 213. <https://doi.org/10.24853/pk.5.2.213-221>.
- Jannah, A.L. (2020, July). *Podcast dinilai efektif promosikan wisata budaya lokal*. Retrieved September 25, 2022 from <https://www.radarbangsa.com/tekno/25692/podcast-dinilai-efektif-promosikan-wisata-budaya-lokal>.
- Kasatriyanto, B., & Ardy Wibowo, A. (2021). Borobudur dalam budaya digital: merancang *podcast youtube* untuk komunikasi arkeologi publik. *Jurnal Konservasi Cagar Budaya*, 15 (1), 51-68. <https://doi.org/10.33374/jurnalkonservasicagarbudaya.v15i1.250>
- Kemenkeu RI Ditjen Perbendaharaan Kanwil DJPb Prov.Kaltim. (n.d.). *Sejarah dan letak geografis*. Retrieved September 25, 2022, from <https://djp.b.kemenkeu.go.id/kanwil/kaltim/id/profil/sejarah.html>
- Kutaikartanegaranews.com. (2018, May). *Ungkapkan rasa syukur, masyarakat nelayan Kuala*

Samboja gelar pesta laut pesisir. Retrieved September 25, 2022, from <http://www.kutaikartanegaraneews.com/2018/05/ungkapkan-rasa-syukur-masyarakat-nelayan-kuala-samboja-gelar-pesta-laut-pesisir.html?m=1>.

Pahlevi, R. (2022, February). *Pendengar podcast Indonesia terbesar ke-2 di dunia*. Retrieved September 29, 2022 from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/08/pendengar-podcast-indonesia-terbesar-ke-2-di-dunia>.

Putri, R.D. (2022, August). *Definisi dan sejarah podcast yang perlu kamu tahu*. Retrieved September 25, 2022, from <https://www.kompas.tv/article/322207/definisi-dan-sejarah-podcast-yang-perlu-kamu-tahu>.

Ratna, N.K. (2016). *Metodologi penelitian kajian budaya dan ilmu sosial humaniora pada umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

RH, Arief. (2022, Januari). *Perkenalkan kesenian Kalsel, Disdikbud Kalsel buat podcast kesenian*. Retrieved September 29, 2022 from <https://diskominfomc.kalselprov.go.id/2022/01/11/perkenalkan-kesenian-kalsel-disdikbud-kalsel-buat-podcast-kesenian/>.